

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah saat-saat yang penuh perjuangan bagi seorang calon ibu dan sesuatu yang paling dinanti-nanti oleh pasangan yang mendambakan memiliki buah hati sebagai penerus keturunan keluarga. Kehamilan menurut Manuaba (2010) adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intra uterin mulai konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Pada ibu hamil yang belum pernah hamil atau melahirkan sebelumnya (*primigravida*), kehamilan atau persalinan merupakan hal yang asing bagi mereka. Hal ini dikarenakan proses persalinan adalah sesuatu hal yang baru yang akan dialaminya (Musbikin, 2008). Apalagi jika mereka sering mendengar tentang trauma atau kegagalan dalam menghadapi perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan. Alamiannya setiap perempuan yang mengalami kehamilan mengalami perubahan fisiologis dan psikologis, karenanya selama masa ini seorang perempuan perlu mendapatkan perhatian dan perawatan khusus. Salah satu contoh perawatan khusus bagi seorang ibu hamil adalah pelayanan ANC (*Antenatal Care*) (Walyani, 2015). Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik, mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin sehingga dapat menyebabkan morbidity dan mortalitas yang tinggi (Saifuddin, 2014).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (Depkes, 2011).

Menurut Tim Penggerak PKK Provinsi Jawa Timur (2015), di wilayah Propinsi Jawa Timur angka kematian ibu masih cukup besar, yaitu 567 ibu meninggal di tahun 2014 dan 413 ibu per September 2015. Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur (2015), Surabaya menjadi kota penyumbang angka kematian ibu hamil tertinggi di Jawa Timur. Hal itu terlihat dari jumlah ibu melahirkan yang meninggal di Surabaya hingga bulan September 2015 mencapai 32 orang. Kunjungan ANC (*antenatal care*) kota Surabaya pada tahun 2013 sudah memenuhi target Nasional untuk K1 (kunjungan pertama) 95% dan K4 (kunjungan keempat) 95%. Bahkan ditahun 2012 cakupan K1 105% dan cakupan K4 101% (Dinkes, 2013).

Survei awal yang di lakukan pada 10 orang ibu hamil primigravida di Puskesmas Pacar Keling Surabaya didapatkan data 60% ibu hamil mengaku melakukan pemeriksaan setelah diketahui terlambat haid, sedangkan 40% sisanya mengaku baru melakukan pemeriksaan setelah kehamilan memasuki usia trimester II. Alasan para ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada saat kehamilan memasuki usia trimester II karena tidak ada yang mengantarkannya ke puskesmas, ibu tidak mengetahui kalau dirinya sedang hamil, dan juga karena mereka sibuk dengan pekerjaan.

Menurut Depkes RI (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk tidak melaksanakan pemeriksaan ANC (*antenatal care*) yaitu faktor internal meliputi usia dan paritas, dan faktor eksternal meliputi pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan, terutama dukungan dari seorang suami. Kehadiran seorang anak seringkali membuat suami berpikiran bahwa ia ditelantarkan. Hal ini akan menimbulkan kecemasan tersendiri bagi sang suami sehingga ia lebih memilih untuk tidak memperhatikan sang istri selama kehamilannya serta tidak mau mengemban fungsi

sebagai seorang ayah (Kartono, 2007). Karena kurangnya dukungan dan perhatian dari seorang suami, seorang istri akan merasa bahwa kehamilannya tidak di harapkan oleh suaminya sehingga ia tidak memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan. Dampak atau akibat ibu tidak melakukan ANC secara teratur adalah tidak dapat diketahui kelainan- kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat diketahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi pada ibu, dan tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada ibu selama masa hamil (Prawiroharjo, 2010).

Dalam penelitian Aryastami (2012), yang meneliti tentang Perilaku Ibu Hamil dalam Memeriksakan Kehamilan Trimester Pertama, hasil data sekunder yang dikumpulkan pada waktu kunjungan ke Puskesmas, pemeriksaan kehamilan menunjukkan kunjungan untuk pemeriksaan kehamilan tepat waktu jauh dibawah angka nasional yaitu $K1 = 45\%$, $K4 = 26,88\%$ (Depkes, 2007). Bahkan masih terdapat ibu hamil yang baru melakukan kontak pertama pada saat usia kehamilannya sudah memasuki trimester ketiga. Hal ini cukup menyulitkan bagi puskesmas untuk dapat mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan dan tercapainya target atau cakupan program sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Asuhan antenatal menjadi sangat penting untuk menjamin proses kehamilan, persalinan sampai dengan masa nifas agar proses tersebut bisa berjalan dengan normal dan sehat, maka dari itu paling tidak ibu hamil memiliki beberapa faktor pendukung yang baik yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan ANC. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Bentuk dukungan yang diberikan seorang suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, dapat berupa dukungan psikologis yang

dapat membantu ibu untuk berpikir bahwa kehamilan adalah anugerah terindah dan merasakan kasih sayang dari suaminya, serta dukungan ekonomis dalam bentuk dana untuk saat kehamilan maupun saat persalinan tiba sehingga mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan (Sukawati, 2014). Saat hamil merupakan saat yang sensitif bagi seorang wanita, jadi sebisa mungkin seorang suami memberikan suasana yang mendukung perasaan istri, misalnya dengan mengajak istri jalan-jalan ringan, menemani istri ke dokter untuk memeriksakan kehamilannya serta tidak membuat masalah dalam komunikasi (Walyani, 2014). Dengan adanya dukungan suami, ibu hamil menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik serta mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan ANC. Keberhasilan kunjungan ANC juga harus didukung motivasi yang besar dari ibu hamil itu sendiri dan pemberian informasi kesehatan yang terus menerus dari petugas kesehatan melalui berbagai media penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan sehingga peningkatan kesehatan dapat terwujud dan dapat merubah pola pikir dan kebiasaan yang salah yang dilakukan ibu hamil.

Hasil penelitian Aryastuti (2013) dan Alawiah (2014), yang meneliti mengenai Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan ANC (*Antenatal Care*) pada Ibu Hamil Trimester III didapatkan hasil dukungan suami sangat mempengaruhi kelengkapan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil. Penelitian Mukaromah (2014), yang meneliti mengenai Analisis Faktor Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di dapatkan hasil, semua variabel mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kunjungan *antenatal care*.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas mengenai kunjungan antenatal yang dilakukan oleh ibu hamil maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan

Antara Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil Primigravida?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil Primigravida di Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil Primigravida di Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil Primigravida di Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
- c. Menganalisis adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil di Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu dibidang keperawatan maternitas digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dan dukungan yang optimal yang melibatkan suami dan keluarga terhadap pemeriksaan kehamilan.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Puskesmas untuk dapat meningkatkan pelayanan melalui pemberdayaan ibu hamil sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pada ibu dan janin.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi tambahan sumber informasi teoritis mengenai hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil primigravida.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang maternitas yang dapat diaplikasikan di lingkungan masyarakat.